

'ADALAH

Buletin Hukum & Keadilan

Matryoshka dan Filosofi Bernegara Federasi Rusia

Nur Rohim Yunus

Ph.D bidang Hukum Konstitusi GUU Moscow - Russia



[10.15408/adalah.v3i5.16461](https://doi.org/10.15408/adalah.v3i5.16461)

Abstract:

The art culture of a country's society often influences its constitutional habits. This includes the art culture of making Matryoshka Wooden Dolls. A unique doll with a nesting pattern, which depicts a unity of many dolls inside. This Matryoshka doll is often used as a state philosophy of the Russian Federation, which incidentally has a large but orderly administration. This simple study wants to find authentic evidence of a correlation between Matryoshka dolls with the Russian outlook on life and state philosophy.

Keywords: Matryoshka; Russia; Patriotic

Abstrak:

Budaya seni masyarakat suatu negara kerap memberikan pengaruh kepada kebiasaan ketatanegaraannya. Termasuk dalam hal ini budaya seni pembuatan Boneka Kayu Matryoshka. Sebuah boneka unik dengan pola bersarang, yang menggambarkan satu kesatuan dari banyak boneka didalamnya. Boneka Matryoshka ini sering dijadikan filosofi bernegara Federasi Rusia, yang notabene memiliki wilayah luas namun tertib administrasi. Penelitian sederhana ini ingin mencari bukti otentik adanya korelasi antara boneka Matryoshka dengan pandangan hidup dan filosofi bernegara Federasi Rusia.

Kata Kunci: Matryoshka; Rusia; Bernegara

Prolog

Kehidupan seseorang atau suatu masyarakat tidak terlepas dari prinsip hidup. Prinsip yang dijadikan sebagai pedoman dalam bertindak dan berbuat. Prinsip yang didasarkan adanya filosofi hidup yang kemudian mendarah daging dan terpantri kuat dalam kehidupannya. Tak heran bila Prinsip kemudian didefinisikan sebagai suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang/kelompok sebagai sebuah pedoman untuk berpikir atau bertindak. Ia diibaratkan sebagai roh dari sebuah perkembangan ataupun perubahan, dan merupakan akumulasi dari pengalaman ataupun pemaknaan oleh sebuah objek atau subjek tertentu.

Begitupun dengan kehidupan masyarakat Rusia, yang notabene adalah masyarakat yang multikultural, dengan ragam budaya, Bahasa, ras, suku dan agama. Tentunya didalam kesehariannya ada prinsip-prinsip yang dijadikan sebagai pedoman. Prinsip yang berasal dari kebiasaan, adat istiadat, dan budaya asli masyarakat Rusia. Prinsip yang mempengaruhi pola pikir masing-masing anggota masyarakat dan meyakini itu sebagai suatu kebenaran. Termasuk dalam hal mengatur wilayah negara dan sistem administrasi ketanegaraan.

Salah satu budaya seni yang mentradisi di Rusia adalah pembuatan boneka kayu Matryoshka. Boneka yang terkesan sederhana, namun unik dan menarik. Selain kesan antik dan cantik dengan warna warni yang terang dan menawan. Yang lebih menggugah lagi karena aspek filosofi dari boneka kayu ini. Aspek filosofis inilah yang ingin penulis gali dan menghubungkannya dengan sistem bernegara pada Negara Federasi Rusia.

Apa itu Matryoshka?

Matryoshka merupakan sebuah boneka kayu terkenal di negara Rusia. Ia terdiri dari beberapa boneka yang tersusun dari kecil ke besar. Boneka yang lebih kecil dapat disimpan dalam boneka yang lebih besar, begitu seterusnya. Matryoshka (bahasa Rusia: матрёшка) adalah boneka khas Rusia. Nama "Matryoshka" diambil dari nama "Matryona" yang merupakan nama dari seorang wanita yang bertubuh gemuk. Model-model boneka Matryoshka dapat bervariasi se-

bagai contoh bentuk gadis petani dengan pakaian tradisional, karakter dongeng sampai para pemimpin Soviet.

Matryoshka diartikan sebagai "simbol generasi." Ia berasal dari kata "mat" atau "ibu." Dengan demikian, mainan tersebut mewakili ibu dari keluarga besar, simbol keibuan dan kesuburan, selain sebagai simbol persatuan dunia multikultural.

Hal ini cocok dengan kondisi negara Rusia yang memiliki wilayah terluas di dunia, dan memiliki ragam budaya dan etnis multikultural. Oleh karenanya, Matryoshka bukan hanya penghargaan untuk budaya Rusia, boneka Rusia dengan jiwa Rusia adalah warisan budaya besar bangsa ini.

Asal-usul boneka Matryoshka

Pada akhir abad 19 di Rusia, seorang pelukis bernama Sergey



Malyutin membuat sebuah sketsa Matryoshka dan meminta bantuan Vasiliy Zvyozdochkin, seorang pengrajin kayu untuk membuat Matryoshka. Malyutin kemudian mengecat boneka tersebut menjadi sosok gadis manis yang menggunakan pakaian tradisional Rusia lengkap dengan penutup kepala dan pernak pernik khas lainnya. Namun belum jelas kapan pastinya boneka itu mulai ada. Sebagian pengamat budaya mengatakan ia terlahir bersamaan dengan budaya seni membuat telur yang dicat oleh bangsa Slavia tradisional dan bangsa Jepang. Tak heran bila pengrajin Rusia terlihat sudah mentradisi mengukir dan melukis telur kayu selama berabad-abad. Telur-telur itu berlubang di dalamnya, sehingga telur yang lebih kecil bisa disimpan di telur yang lebih besar.

Tradisi yang hampir sama di Jepang, yaitu seni membuat boneka lucu yang mewakili dewa Fukurokuju yang periang dan bijaksana dengan dahi yang luar biasa tinggi. Dia termasuk dalam kelompok tujuh dewa yang disebut Shichi-fuku-jin (tujuh yang membawa keberuntungan). Namun, dominasi budaya seni membuat boneka berwarna ini lebih berkembang di negeri Rusia. Sehingga akhirnya Matryoshka menjadi bagian yang tak terlepas dari identitas masyarakat Rusia.

Di lain kisah dikatakan, bahwa beberapa legenda menceritakan bahwa pada akhir abad ke-19, seorang pelukis Rusia, Sergey Malyutin memperoleh kedua karya cipta seni tersebut, baik telur warna maupun boneka warna. Lalu dia membuat sketsa boneka dan meminta tukang kayu, Vasiliy Zvyozdotchkin untuk membuatnya. Kemudian Malyutin melukis boneka itu dengan wajah seorang gadis desa yang manis mengenakan kostum nasional Rusia dan bertutup kain kepala. Gadis boneka itu mempunyai ayam hitam

di lengannya dan tujuh orang saudara kandung. Lalu ketujuh saudaranya disembunyikan di dalam diri boneka gadis itu. Di lain waktu saudara-saudaranya baik anak laki-laki dan perempuan secara bergantian keluar dari tubuh saudara perempuan mereka, sampai yang terakhir keluarlah yang terkecil berwujud boneka bayi.

Di lain kisah diceritakan bahwa boneka pertama Matryoshka yang diproduksi di Moskow dihargai cukup mahal. Namun, setelah Pameran Internasional di Paris pada tahun 1900, dan seluruh dunia

A Traditional Russian Souvenir - Matryoshka



mulai mengagumi boneka gadis desa Rusia yang manis itu, maka masyarakat Rusia mulai banyak memproduksi boneka Matryoshka, sehingga harga boneka lebih terjangkau. Sehingga akhirnya produksi dipindahkan ke Sergiyev Posad, yaitu sebuah kota biara tua di dekat Moskow.

Boneka Matryoshka Rusia dari kayu terkenal tidak hanya

karena mereka dapat dimasukkan ke dalam satu sama lain seperti kotak untuk hadiah. Boneka Matryoshka ternyata dilukis dengan tangan. Masing-masing memiliki wajah yang unik dan bahkan karakter tertentu. Bahkan menurut salah satu legenda, jika Anda memasukkan catatan keinginan ke dalamnya, maka harapan akan menjadi kenyataan. Sebuah mitos yang dipengaruhi oleh kepercayaan paganisme, dan korelasinya ternyata termaktub dalam beberapa epic kuno India kuno. Artinya boneka ini sudah muncul sejak dua ribu tahun yang lalu.

Filosofy Matryoshka pada Pola Penataan Negara Rusia

Matryoshka terlihat pada satu waktu seolah berdiri tegak sendirian, tetapi pada hakikatnya ia terdiri dari banyak manifestasi yang merupakan refleksi dari bagian lain yang lebih kecil. Oleh karena itu, Matryoshka juga membawa ide refleksi kecil dalam makrokosmos besar yaitu mikrokosmos.

Matryoshka dengan semua komponennya merupakan karakter multi-dimensi dan multi-lapisan dari alam semesta dan manusia sebagai satu bagian terkecil. Tanpa manusia, maka alam semesta akan menjadi hampa, dan sebaliknya tanpa alam semesta, maka manusia tidak akan dapat hidup.

Keunikan Matryoshka ini melahirkan gagasan filosofi bernegara pada negara besar Rusia, baik pada masa Kekaisaran Rusia hingga berrevolusi menjadi negara Uni Sosialis Soviet-Russia (USSR), dan akhirnya berreformasi menjadi negara Federasi Rusia saat ini.

Negara Rusia dalam ragam bentuk dan sistem pemerintahannya baik dahulu maupun sekarang telah melakukan pengaturan wilayahnya yang luas dengan pola mirip boneka Matryoshka. Karena negara ini melakukan pembagian wilayah dari struktur terkecil yang bersarang pada bagian yang lebih besar, dan yang besar ini bersarang pada yang lebih besar lagi. Pola Matryoshka ini walau tidak secara langsung diungkap dalam perkataan atau pidato para tokoh politik Rusia, namun tergambar dalam ungkapan para peneliti di beberapa media ilmiah.

Hal ini sebagaimana digambarkan Nikolai Petrov (2020) dalam artikel jurnal ilmiahnya berjudul: "Federalism Russian-Style and

the Evolution of Center-Region Relations" terbitan The Carnegie Moscow Center. Ia mengatakan bahwa:

"Russia replicated the federal-unitary ethnic-territorial structure of the USSR. Up to 1990 it was made up of 88 administrative units, 73 of which could be named primary and 15 secondary, i. e. subordinated to one of the former. All secondary units: 5 autonomous oblasts and 10 autonomous districts, as well as 16 of primary ones (autonomous republics) were considered to be ethnic homelands for about four dozens indigenous ethnic groups, with the rest of 57 regions being just territorial or "proper Russian" ones including 6 krais, 49 oblasts and the cities of Moscow and St Petersburg. The 15 secondary units reflected the hierarchical **Matryoshka doll**-like construction of Soviet government, with autonomous oblasts within krais, and autonomous okrugs within krais and oblasts."

Hal senada diungkapkan Viorella Manolache (2015) dengan mengatakan bahwa sistem administrasi pemerintahan di Federasi Rusia yang menggunakan pola besar melingkupi yang kecil merupakan efek dari boneka seni masyarakat Rusia yaitu Matryoshka. Artinya dampak budaya seni boneka kayu Matryoshka yang secara filosofis memberikan aura positif bagi pengelolaan wilayah yang luas dalam sistem ketatanegaraan Federasi raksasa ini.

Menurut Oksana Oracheva (2009) dengan prinsip boneka Matryoshka maka memungkinkan bagi tingkat pemerintahan yang lebih tinggi untuk campur tangan dan mengambil alih masalah lokal, karena adanya anggapan bahwa yang lebih kecil berada dalam tubuh yang lebih besar. Oksana Oracheva (2009) dalam analisisnya pun menguatkan adanya prinsip Matryoshka sebagai filosofi bernegara Rusia. Ia mengatakan:

“The Constitution also institutionalized the formation of compound subjects of the federation, i.e. constituent units of the federation which are situated within larger constituent units – similar to the traditional Russian doll (‘matryoshka’).”

“Konstitusi juga melembagakan pembentukan subjek majemuk federasi, yaitu unit konstituen federasi yang terletak di dalam unit konstituen yang lebih besar - mirip dengan boneka tradisional Rusia (‘matryoshka’).”

Di Rusia saat ini sebagaimana tertuang dalam Konstitusi Federasi Rusia 1993 memiliki 21 Republik etnis, bersama 9 Krai (wilayah), 46 oblast (daerah), tiga kota tingkat federal (Moskow, Sankt Peterburg, dan Sevastopol), satu oblast otonom (Oblast Otonom Yahudi), dan empat okrug (distrik) otonom, yang kesemuanya disebut sebagai Subjek Federal. Hal ini bila dilihat secara sekilas akan membuat bingung ahli teori ilmu negara, karena sistem ketatanegaraan yang super kompleks dan tidak seragam. Berbeda dengan negara Amerika Serikat yang juga negara federal, namun menyeragamkan penamaan daerah dengan penyebutan State pada negara bagian, dan menyematkan kedudukan Gubernur Jenderal bagi kepala negara bagian. Hal itu tidak berlaku di negara Rusia, karena di Rusia selain Presiden Federal yang menjadi Kepala Negara Federasi Rusia juga ada banyak presiden yang mengepalai Republik-republik di beberapa daerah.

Akan tetapi dibalik keanekaragaman dan ketidakseragaman wilayahnya, pada hakikatnya ada kedewasaan berdemokrasi bagi Rusia yang notabene bekas nenek moyang paham komunisme. Karena keberagaman atau ketidakseragaman itu disematkan atas dasar keinginan masyarakat lokal yang ingin mempertahankan budaya,

tradisi, dan agama rakyat Rusia yang multikultural. Oleh karenanya, filosofi boneka Matryoshka yang mengedepankan kebesaran Ibu pertiwi yang melindungi wilayah-wilayah kecil didalamnya yang menjadi dasar berpijak bernegara. Dari filosofi Matryoshka inilah tegak dan berdiri kokohnya Rusia sebagai entitas politik dunia yang terpendang.

Epilog

Dari pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Boneka Kayu Matryoshka yang telah melegenda dan terkenal di dunia sebagai karya cipta budaya masyarakat Rusia memiliki efek dan dampak positif dalam kehidupan bernegara di Federasi Rusia. Hal ini terlihat dari tata kelola wilayah negara



Rusia, baik di masa Kekaisaran Rusia, di masa Uni Soviet, maupun di masa negara Federasi Rusia saat ini yang menggunakan filosofi Matryoshka. Dengan wilayah yang terbentang luas dari Eropa Timur hingga ke Timur Jauh, dari Kutub Utara bagian Asia Utara hingga ke selatan di Asia tengah, namun Rusia mampu mengelola wilayahnya dengan baik dan bijaksana. Kebijakan yang diibaratkan seorang Ibu atau "Mat" dalam boneka Matryoshka yang melindungi boneka-boneka kecil atau wilayah-wilayah kecil lainnya. Meskipun bagian-bagian kecil itu memiliki pola dan keanekaragaman kultur dan budaya dalam lingkup multikultural masyarakat Rusia.

Referensi:

Borovkova, Christine; and Umland, Andreas. 2019. "*The Matryoshka Doll of Russian Orthodoxy*", Harvard International Review, Vol. 40, No. 4, The Rise of Non-State Actors: When Governments Take a Backseat (FALL 2019), pp. 28-32. Published by: Harvard International Review.

Hughes, James. 2001. "Managing Secession Potential in the Russian Federation," *Regional & Federal Studies*, 11:3, 36-68

Manolache, Viorella. 2015. "*Michel Foucault and The Matryoshka – The Russian Doll Effect*", *Research and Science Today* No. 1(9).

Oracheva, Oksana. 2009. "Unification as a political project; Teh case of Permskii Krai" in the book: "Federalism and Local Politics in Russia, edited by Cameron Ross and Adrian Campbell, *Basees/ Routledge Series on Russian and East European Studies*, London and New York; Routledge Taylor & Francis Group.

Petrov, Nikolai. 2002, *Seven Faces of Putin's Russia: Federal Districts as the New Level of State-Territorial Composition*. *Security Dialogue*, Vol. 32, #1 (March), pp. 219-237.

<https://www.jstor.org/stable/26917263>.

<https://www.russlandjournal.de/en/russia/matryoshka-russian-nesting-doll/>

'Adalah; Buletin Hukum dan Keadilan merupakan berkala ilmiah yang diterbitkan oleh Pusat Studi Konstitusi dan Legislasi Nasional (POSKO-LEGNAS), Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Penasehat: Prof. Dr. H. Abdul Ghani Abdullah, SH., Prof. Dr. H. A Salman Maggalatung, SH., MH. **Tim Redaktur:** Indra Rahmatullah, Mara Sutan Rambe, Muhammad Ishar Helmi, Erwin Hikmatiar, Fathuddin, Nurrohimyunus. **Penyunting:** Latipah Nasution, Siti Nurhalimah, Siti Romlah. **Setting & Layout:** Dessy Purwaningsih.